

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DAN TINGKAT INFLASI
TERHADAP POTENSI KEBANGKRUTAN (Studi Empiris pada
Perusahaan Perbankan yang Terdaftar BEI Periode 2016-2020)**

Anwar Syaifullah Rizki

Abstrak

Dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi, perbankan dihadapkan dengan berbagai risiko, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Apabila risiko tersebut tidak mampu ditangani dan diantisipasi, bank akan berpotensi bangkrut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah analisis untuk memprediksi potensi kebangkrutan untuk mengantisipasi dan meminimalisirnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank berbasis RGEC dan tingkat inflasi terhadap potensi kebangkrutan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2020. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi logistik multinomial. Variabel independen dalam penelitian ini diambil dari metode RGEC yang terdiri dari 4 faktor penilaian. Faktor *risk profile* diproksikan menggunakan *non-performing loan* dan *loan to deposit ratio*. Faktor *good corporate governance* diproksikan menggunakan hasil *self assessment* GCG. Faktor *earnings* diproksikan menggunakan *return on assets*. Faktor *capital* diproksikan menggunakan *capital adequacy ratio*. Penelitian ini juga menggunakan faktor makro ekonomi sebagai variabel independen yaitu tingkat inflasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, dan *capital adequacy ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap potensi kebangkrutan. Variabel lain yaitu *non-performing loan*, *return on assets*, dan inflasi tidak berpengaruh terhadap potensi kebangkrutan.

Kata Kunci: *Kebangkrutan, RGEC, Non-Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Inflasi*


23/9'22

**INFLUENCE OF BANK SOUNDNESS LEVEL AND INFLATION RATE
ON POTENTIAL BANKRUPTCY
(Empirical Study on IDX Listed Banking Companies 2016-2020 Period)**

Anwar Syaifullah Rizki

Abstract

In carrying out their role as an intermediary institution, banks are faced with various risks, both internal and external factors. If these risks cannot be handled and anticipated, the bank will have the potential to go bankrupt. Therefore, analysis is required to predict the probability of bankruptcy to predict and minimize it. This study aims to analyze the effect of RGEK-based bank soundness and inflation rate on the potential for bankruptcy. The sample in this study is the banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2020. Hypothesis testing was carried out using logistic regression multinomial analysis. The independent variable in this study is taken from the RGEK method, which consists of 4 assessment factors. The risk profile factor is proxied using the non-performing loan and loan-to-deposit ratio. The good corporate governance factor is proxied by utilizing the result of the GCG self-assessment. The earnings factor is proxied using return on assets. The capital factor is proxied using the capital adequacy ratio. This study also uses macroeconomic factors as an independent variable: the inflation rate. The results of this study indicate that the loan-to-deposit ratio, good corporate governance, and capital adequacy ratio significantly negatively affect the potential of bankruptcy. Whereas non-performing loans, return on assets, and inflation do not affect the potential for bankruptcy.

Keywords: *Bankruptcy, RGEK, Non-Performing Loan, Loan-To-Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Assets, Capital Adequacy Ratio, Inflation*